

**MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN  
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI  
KELAS X B SMAS BINA SETIA DARIT KABUPATEN  
LANDAK**

**Emeliana Enek, Yuliananingsih, Dada Suhaida**

**Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial**  
Prodi Pendidikan PPKn, FIPPS IKIP PGRI Pontianak  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
e-mail : emelianaenek4@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi serta kejelasan mengenai model *problem based learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn pada siswa di kelas X B SMAS Bina Setia Darit Kabupaten Landak. Metode yang tepat dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) dan Bentuk penelitian yang digunakan di sini adalah penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas belajar siswa. Teknik pengumpulan data, yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, tes hasil belajar, catatan lapangan dan dokumentasi. Dari hasil perolehan observasi pra siklus, siklus I dan siklus II peneliti banyak menemukan perubahan-perubahan pada kualitas belajar siswa. Dari mulai pra siklus siswa dalam belajar kurang aktif dan aktivitas siswa hanya mencatat dan menjawab pertanyaan dari guru, kemudian dengan menggunakan model *problem based learning* pada tindakan siklus I dan siklus II dikategorikan baik.

Kata kunci: Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa, *Problem Based Learning*, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

**Abstract**

*The purpose of this study was to find out and obtain information and clarity regarding the problem based learning model to improve the quality of Civics learning in students in class X B SMAS Bina Setia Darit, Landak Regency. The right method in this research is action research and the form of research used here is classroom action research with the aim of improving the quality of student learning. Data collection techniques, which will be used in this study consist of observation, learning outcomes tests, field notes and documentation. From the results of pre-cycle observations, cycle I and cycle II researchers found many changes in the quality of student learning. Starting from the pre-cycle students in learning were less active and student activities only took notes and answered questions from the teacher, then by using a problem-based learning model in cycle I and cycle II actions were categorized as good.*

*Keywords : improving the quality of students learning, problem based learning, Civic Education.*

**PENDAHULUAN**

Seorang pendidik (guru)  
mempunyai peranan yang sangat

penting dalam kegiatan pembelajaran guna menentukan dan mengarahkan segala kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tersebut diarahkan dan diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan, bukan sekedar formalitas saja akan tetapi harus diikuti dengan kemampuan pendidik itu sendiri sesuai tugas-tugasnya.

Kualitas dan mutu pendidikan dasar selalu dituntut untuk menjadi lebih baik karena perubahan zaman yang terjadi baik secara nasional maupun global. Kualitas pendidikan di Indonesia terbukti belum mampu menghasilkan secara optimal Sumber Daya Manusia yang mampu bersaing. Salah satu penyebabnya adalah kualitas tenaga pendidik yang kurang sadar akan pentingnya pembaharuan kualitas dan strategi mengajar. Menurut Pius A dan M. Dahlan Al Barry (1994) bahwa kualitas adalah mutu atau baik buruknya barang, dari pengertian tersebut maka kualitas adalah ukuran baik buruknya sesuatu dan pembelajaran adalah suatu upaya

untuk mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Sesuai dengan teori perkembangan kognitif bahwa sebagian besar kognitif anak ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan maupun pengalaman-pengalaman fisik. Berdasarkan komponen kualitas pembelajaran tersebut guru semestinya menekankan pada tiga komponen kualitas pembelajaran yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Guru dapat mencobakan model pembelajaran yang merupakan model pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah,

dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi Huda (2013:207).

*Problem based learning* (berbasis masalah) merupakan merupakan salah satu dari banyak model pembelajaran inovatif. Model ini menyajikan suatu kondisi belajar siswa aktif serta melibatkan siswa dalam suatu pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Dengan menggunakan model *problem based learning* guru dapat memecah apa yang menjadi permasalahan yang dihadapi selama belajar PPKn dan ini merupakan cara yang paling efektif untuk dapat mengaktifkan siswa ketika belajar.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk Menerapkan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Siswa Di kelas X B SMAS Bina Setia Darit Kabupaten Landak. Dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan siswa dapat memberikan respon yang positif

terhadap pembelajaran, yang tentunya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam pemecahan masalah yang ada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Menurut Sugiyono (2009:2) menjelaskan bahwa “metode penelitian adalah sebagai berikut: Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid

dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipikasi masalah”.

Metode yang tepat dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Artinya, penelitian melakukan sebuah tindakan dalam proses penelitian yang dilaksanakan dilapangan. *Action research* atau penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian, dalam penelitian tindakan peneliti mendeskripsikan, menginterpretasi dan menjelaskan suatu situasi sosial pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan atau partisipasi.

Alasan penulis menggunakan metode penelitian tindakan ini adalah karena dalam proses penelitian, penulis akan merancang dan melaksanakan hasil belajar siswa melalui penerapan *problem based learning* pada mata pelajaran

PPKn di SMAS Bina Setia Darit Kabupaten Landak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian agar suatu penelitian dapat dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan. Persiapan penelitian merupakan awalan akan melakukan penelitian, karena jika tanpa persiapan yang sesuai maka pelaksanaan penelitian yang dilakukan tidak akan dapat berjalan sebagaimana yang telah diharapkan. Tahapan persiapan dalam penelitian tersebut, dapat di uraikan sebagai yaitu Menyusun desain penelitian, Menyusun instrument penelitian, dan aktivitas yang dilakukan selanjutnya yaitu mengurus syarat penelitian.

Kemudian Berdasarkan kedua surat penelitan yang telah dikeluarkan tersebut peneliti dapat melakukan penelitian pada siswa kelas X B Sekolah Menengah Atas Swasta Bina Setia Darit yang berjumlah 42 orang siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 20 September 2021 sampai dengan 9 Oktober 2021 yang dilakukan dengan menggunakan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 pada kelas X Sekolah Menengah Atas Swasta Bina Setia Darit Kabupaten Landak. Observasi dengan menggunakan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 20 September 2021, observasi menggunakan Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 23 September 2021, observasi menggunakan Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 30 September 2021.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus II, diperoleh data bahwa kualitas belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan belajar diketahui dengan penerapan model *problem based learning*. Hasil observasi terhadap penerapan model *problem based learning* dapat dilihat pada diagram berikut:

Meningkatkan Kualitas Belajar
-------------------------------

Siswa Menggunakan Model PBL		
Pra siklus	Siklus 1	Siklus II
22,26%	27,06%	75,59%
Kurang	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel di atas persentase hasil observasi keaktifan belajar siswa menggunakan model *problem based learning* pada pra siklus 22,26% dengan kategori kurang, siklus I masih 27,06% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II mencapai 75,59% dengan kategori baik. Hasil observasi meningkatkan kualitas belajar siswa menggunakan model *problem based learning* meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 48,53%.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn melalui penerapan model *problem based learning* mengalami peningkatan. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari siklus I sebesar 27,06%

menjadi 75,59% pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa peserta didik yang telah lolos KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada siklus I sebanyak 9 peserta didik dari seluruh jumlah peserta didik dengan persentase 27,06%. Pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 75,59% yang terdiri dari 27 peserta didik yang telah lulus KKM. Pencapaian hasil belajar klasikal pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan karena peserta didik mengalami ketuntasan belajar individual  $\geq 70$ . Penggunaan model *problem based learning* dalam pelajaran PPKn membuat pelajaran PPKn lebih menyenangkan dan mudah dipahami siswa dan memunculkan keaktifan peserta didik karena model *problem based learning* melibatkan peserta didik berperan aktif untuk menemukan jawaban suatu permasalahan. Model *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

Bila ditinjau dari hasil observasi, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PPKn melalui model *problem based learning* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I 27,06% dan siklus II 75,59% telah terjadi peningkatan pada setiap siklus.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan kualitas belajar siswa di kelas X B SMAS Bina Setia Darit Kabupaten Landak. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di kelas X B SMAS Bina Setia Darit Kabupaten Landak. Dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir.

Dari kegiatan awal, inti, dan akhir siswa terlihat mengikuti dengan sangat antusias meskipun masih ada terdapat siswa yang tidak mengikuti dengan pelajaran baik, namun secara keseluruhan penerapan model *problem based learning* dapat terlaksana dengan baik di kelas, dimana pada pra siklus memperoleh nilai persentase 22,26% dengan kategori kurang, siklus 1 memperoleh nilai persentase 27,06% dengan kategori cukup dan siklus II memperoleh nilai persentase 75,59% dengan kategori baik. Hasil pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan menggunakan model *problem based learning* di kelas X B SMAS Bina Setia Darit Kabupaten Landak. Sebelum digunakan model *problem based learning* masih pasif aktivitas siswa hanya mencatat dan menjawab pertanyaan guru, siswa juga sangat bosan dikarenakan metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Setelah diterapkan model *problem*

*based learning* kualitas belajar siswa meningkat dengan persentase ketuntasan 75,59% dan dikategorikan “Baik”. Meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan menggunakan model *problem based learning* di kelas X B SMAS Bina Setia Darit kabupaten Landak. Ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *problem based learning* di kelas X B SMAS Bina Setia Darit kabupaten Landak. Peningkatannya kalau dilihat dari nilai rata-rata pada pra siklus 22,26% dan pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 27,06% dengan peningkatan 4,8% dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 75,59% dengan peningkatan 48,53%. Hal tersebut membuktikan bahwa ada peningkatan kualitas belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di kelas X B SMAS Bina Setia

Dari kabupaten Landak. Walaupun peningkatannya tidak semata-mata disebabkan dari model *problem based learning*.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini maka disarankan sebagai berikut : Agar hasil yang dicapai dalam menggunakan model *problem based learning* lebih maksimal sebaiknya guru mempersiapkan hal-hal yang diperlukan seperti membuat RPP agar lebih terarah pembelajarannya dan menyediakan media-media menarik serta menguasai model pembelajaran yang digunakan. Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan untuk materi pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan. Dengan demikian, siswa perlu menyiapkan dengan seksama pelajaran dari guru atau pendapat siswa lain. Dan yang terakhir guru hendaknya selalu menggunakan model *problem based learning* atau model yang lain dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat

mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Darmadi, H. (2012) *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Pontianak: Alfabeta.
- Darmadi, H. (2015). *Desain dan implementasi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Ghani,A.R. (2014). *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Hamalik.O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Mahmud. (2008). *Pebelitian tindakan kelas (teori dan praktek)*. Bandung: Tsabina.
- Moleong, L.J. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

- Bandung : Remaja  
Rosdakarya
- Mulyasa. (2016). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurdin, I., dan Hartanti, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jatinagor
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: rajawali pres
- Suwandi, S. (2011). *Model-Model Asesmen Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Shoimin, A (2014). *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta
- Surkadi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Prakteknya*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara
- Subana. (2001). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sumadayo. S. (2013). *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu